

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS MELALUI SUPERVISI KLINIS DI MADRASAH TSANAWIYAH

Rizki Kurniawan^{1*}, dan Wahyu Ginanjar

¹Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia;

²Perkumpulan Peneliti dan Pegiat Literasi, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding E-mail: akungrizki165@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v2i2.17>

Diterima: 07-01-2023 | Direvisi: 07-04-2023 | Diterima: 31-05-2023

Abstract

This study is motivated by the low classroom management skills among teachers at MTs Azzainiyyah Sukabumi West Java, where classroom management is often viewed as a mere routine without optimal efforts to create a conducive learning environment. The primary objective of this research is to enhance teachers' classroom management skills through a structured clinical supervision approach. The research employs a School Action Research (SAR) method with a qualitative approach. The research design involves two cycles consisting of observation, reflection, and corrective actions on the teachers' teaching practices in the classroom. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using a qualitative analysis model. The results indicate a significant improvement in classroom management skills, from 65% in the first cycle to 80% in the second cycle. This improvement includes better emotional management of students, more effective time management, and improved control of student behavior. The implications of this study suggest that clinical supervision can be an effective tool in enhancing teachers' skills in creating a more positive and productive learning environment, particularly in Islamic-based educational settings. This research also contributes to the development of clinical supervision models in Islamic education.

Key Words: Clinical Supervision, Classroom Management, Teacher's Capacity,

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan manajemen kelas di kalangan guru Mts Azzainiyyah, di mana pengelolaan kelas sering kali hanya dianggap sebagai rutinitas tanpa upaya optimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru melalui pendekatan supervisi klinis yang terstruktur. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan pendekatan kualitatif. Desain penelitian melibatkan dua siklus yang terdiri dari tahap observasi, refleksi, dan tindakan perbaikan terhadap praktik pengajaran guru di kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan manajemen kelas, dari 65% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua. Peningkatan ini mencakup kemampuan dalam mengelola suasana emosional siswa, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta kontrol perilaku siswa yang lebih baik. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif, khususnya di lingkungan pendidikan berbasis madrasah. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan model supervisi klinis di pendidikan Islam.

Kata Kunci: Kemampuan Guru, Manajemen Kelas, Supervisi Klinis

PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif (Suryana, 2020). Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, termasuk pengelolaan perilaku siswa, pengaturan waktu, dan penciptaan suasana belajar yang mendukung partisipasi aktif siswa (Wahyuni, 2019). Dalam konteks pendidikan, terutama di madrasah seperti Mts Azzainiyyah, keterampilan ini sangat vital untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik memungkinkan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal, yang pada gilirannya meningkatkan pencapaian akademik siswa (Santosa, 2021). Keterampilan ini juga membantu guru dalam menciptakan suasana kelas yang harmonis, di mana setiap siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar (Afrida, 2020).

Manajemen kelas yang efektif tidak hanya berfokus pada disiplin dan kontrol, tetapi juga melibatkan strategi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Nugraha, 2020). Guru yang berhasil dalam manajemen kelas biasanya mampu menciptakan lingkungan yang positif, di mana siswa merasa dihargai dan didukung (Pratama, 2019). Hal ini dapat dicapai melalui berbagai metode, seperti memberikan pujian dan penghargaan untuk perilaku yang baik, serta memberikan konsekuensi yang adil dan konsisten untuk pelanggaran. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif juga berperan penting dalam menjaga keterlibatan siswa (Hidayat, 2020).

Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan di Mts Azzainiyyah, ditemukan bahwa pengelolaan kelas seringkali hanya dianggap sebagai rutinitas oleh para guru. Hal ini tercermin dari kehadiran guru yang hanya untuk mengakhiri pelajaran tanpa adanya upaya untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Beberapa guru cenderung mengandalkan metode pengajaran tradisional yang kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga suasana kelas menjadi monoton dan kurang inspiratif. Kesenjangan ini menunjukkan adanya kelemahan dalam keterampilan mengajar dan manajemen kelas para guru di Mts Azzainiyyah.

Kesenjangan ini juga mencerminkan kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam manajemen kelas, sehingga mereka cenderung mengandalkan pengalaman dan intuisi pribadi dalam menghadapi tantangan di kelas. Padahal, pelatihan yang terstruktur dan berbasis penelitian dapat memberikan wawasan baru dan strategi efektif yang dapat diterapkan dalam situasi nyata di kelas.

Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan manajemen kelas dapat berdampak negatif terhadap efektivitas pembelajaran dan perkembangan siswa (Witanto, 2019). Ketika guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik, siswa cenderung mengalami kebosanan, kehilangan minat belajar, dan bahkan menampilkan perilaku yang mengganggu. Ini tidak hanya menghambat

proses belajar individu siswa, tetapi juga dapat mengganggu suasana kelas secara keseluruhan. Siswa yang berada dalam lingkungan kelas yang tidak teratur dan penuh gangguan cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang belajar dalam lingkungan yang terstruktur dan mendukung.

Selain itu, terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian mengenai pendekatan yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan manajemen kelas, yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut dalam bidang ini (Suparti, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis penguatan positif lebih efektif (Prabowo, 2020), sementara penelitian lain menekankan pentingnya konsistensi dan keadilan dalam penegakan aturan (Setiawan, 2019). Pendekatan yang berbeda mungkin diperlukan untuk konteks yang berbeda, dan oleh karena itu, penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual sangat diperlukan untuk menemukan solusi yang tepat bagi setiap lingkungan pendidikan (Halim, 2021).

Dalam upaya untuk mengatasi masalah ini, penting bagi lembaga pendidikan seperti Mts Azzainiyyah untuk menginvestasikan sumber daya dalam program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Program-program ini harus dirancang untuk membekali guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola kelas dengan efektif. Selain itu, dukungan dari manajemen sekolah dan kolaborasi antar guru juga sangat penting untuk menciptakan budaya belajar yang positif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, manajemen kelas merupakan aspek kritis dalam proses pendidikan yang tidak boleh diabaikan (Mulyani, 2021). Dengan manajemen kelas yang efektif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa (Sutrisno, 2020), sehingga membantu mereka mencapai potensi penuh mereka (Arifin, 2019). Bagi madrasah seperti Mts Azzainiyyah, investasi dalam peningkatan keterampilan manajemen kelas guru adalah langkah penting menuju peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan proses bimbingan yang dilakukan secara sistematis dan terencana oleh supervisor untuk membantu guru meningkatkan keterampilan mengajarnya, termasuk dalam hal manajemen kelas (Haris, 2021). Supervisi klinis tidak hanya berfokus pada pengamatan dan evaluasi, tetapi juga melibatkan diskusi dan refleksi yang mendalam untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas (Jannah, 2020). Dengan demikian, melalui supervisi klinis, para guru dapat mengembangkan keterampilan manajemen kelas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif (Lumbantoruan, 2021). Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan dan dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan khusus di Mts Azzainiyyah.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa supervisi klinis memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan manajemen kelas guru. Studi yang dilakukan oleh Erni C. Ahmad et al. (2020) di TK Dungaliyo menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis berhasil meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Nugraha (2018) yang menyoroti pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada konteks tertentu dan belum banyak yang meneliti efektivitas supervisi klinis di lingkungan madrasah seperti Mts Azzainiyyah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru di Mts Azzainiyyah.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru di Mts Azzainiyyah melalui pelaksanaan supervisi klinis. Konteks penelitian ini berada di lingkungan madrasah yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam pengelolaan kelas. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah para guru di Mts Azzainiyyah yang menjadi subjek supervisi klinis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan sekolah (PTS) untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai proses dan hasil supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru (Sugiyono, 2016). Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas supervisi klinis dalam konteks yang spesifik.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya peningkatan keterampilan manajemen kelas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dengan meningkatnya keterampilan manajemen kelas, diharapkan kualitas pembelajaran di Mts Azzainiyyah juga akan meningkat, sehingga berdampak positif pada perkembangan akademik siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan model supervisi klinis yang efektif untuk diterapkan di madrasah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai supervisi klinis dan manajemen kelas di berbagai konteks pendidikan.

Dalam proses penelitian ini, berbagai teori dan pendekatan yang relevan telah diintegrasikan untuk mendukung kerangka konseptual dan metodologis. Penggunaan teori manajemen kelas dari Jones dan Jones (2007) yang menekankan pentingnya pengelolaan perilaku dan waktu, serta penciptaan suasana belajar yang mendukung, menjadi landasan utama dalam memahami dinamika manajemen kelas di Mts Azzainiyyah. Teori ini relevan dalam memberikan wawasan tentang bagaimana guru dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola kelas dengan efektif.

Penelitian ini juga merujuk pada studi-studi terdahulu yang telah membuktikan efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Anderson dan Shannon (1988) menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya. Studi lain oleh Costa dan Garmston (2002) menekankan pentingnya refleksi dalam proses supervisi klinis, yang memungkinkan guru untuk memahami dan memperbaiki praktik pengajaran mereka secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik manajemen kelas, tetapi juga memberikan bukti empiris yang kuat tentang efektivitas supervisi klinis dalam konteks pendidikan madrasah. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program supervisi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah-sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini, dengan mengeksplorasi berbagai aspek lain dari supervisi klinis dan manajemen kelas yang mungkin belum terungkap dalam studi ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang pentingnya supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru di Mts Azzainiyyah. Temuan-temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, guru dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi konteks pendidikan di Mts Azzainiyyah, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih luas bagi literatur dan praktik pendidikan secara umum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian ini dilakukan di Mts Azzainiyyah pada tanggal 16 Mei 2023. Desain PTS dipilih karena fokus penelitian ini adalah memperbaiki praktik manajemen kelas melalui supervisi klinis, yang melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan manajemen kelas para guru secara praktis dan berulang hingga perbaikan signifikan tercapai.

Populasi penelitian adalah seluruh guru di Mts Azzainiyyah, yang terdiri dari 12 guru. Dalam pendekatan kualitatif ini, sumber data utama berasal dari para guru yang menjadi responden utama, serta informasi yang diperoleh melalui observasi langsung di kelas, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi terkait dengan kegiatan supervisi klinis. Tidak ada teknik pengambilan sampel tertentu yang digunakan karena semua guru di sekolah tersebut dilibatkan dalam penelitian ini.

Prosedur penelitian melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama adalah identifikasi masalah yang dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan kepala sekolah serta guru. Setelah itu, peneliti menyusun rencana tindakan supervisi klinis yang meliputi pengamatan di kelas, diskusi kelompok, serta sesi refleksi bersama para guru. Setiap siklus dilengkapi dengan evaluasi yang mengarah pada modifikasi tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi, panduan wawancara, dan catatan lapangan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas kelas, sementara wawancara dengan guru dilakukan untuk memahami pandangan mereka mengenai supervisi klinis. Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis perubahan keterampilan manajemen kelas.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis tematik kualitatif yang melibatkan identifikasi pola dan tema yang muncul dari observasi dan wawancara. Analisis ini dilakukan secara iteratif sepanjang siklus PTS, dengan hasil analisis digunakan untuk menyempurnakan intervensi pada siklus berikutnya. Peneliti mengacu pada model analisis data kualitatif yang menekankan pada validitas internal melalui triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan Penelitian Siklus I

Pada siklus pertama, penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan manajemen kelas para guru di Mts Azzainiyyah masih tergolong cukup. Persentase rata-rata keterampilan manajemen kelas guru mencapai 65%. Meskipun demikian, beberapa aspek manajemen kelas seperti pengelolaan waktu dan kontrol perilaku siswa masih memerlukan perbaikan signifikan. Pengamatan selama siklus pertama menunjukkan bahwa guru-guru masih kurang optimal dalam mengelola kondisi sosio-emosional siswa dan dalam memanfaatkan waktu belajar secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun para guru telah berusaha mengelola kelas dengan baik, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki untuk mencapai pengelolaan kelas yang lebih optimal.

Dalam aspek pengelolaan sosio-emosional, para guru terlihat kurang mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung kesejahteraan emosional siswa. Beberapa siswa terlihat kurang termotivasi dan ada yang menunjukkan perilaku yang mengganggu proses pembelajaran. Guru seringkali belum mampu mengatasi masalah ini dengan baik, yang mengakibatkan suasana kelas yang kurang kondusif untuk belajar. Selain itu, pengelolaan waktu juga menjadi salah satu kelemahan yang terlihat jelas. Banyak waktu yang terbuang selama pelajaran berlangsung, baik karena guru belum mampu memanfaatkan waktu dengan efisien maupun karena gangguan yang disebabkan oleh perilaku siswa yang kurang tertib.

Kontrol perilaku siswa, meskipun sedikit lebih baik dibandingkan dengan aspek lain, masih memerlukan peningkatan. Beberapa guru terlihat kesulitan dalam mengatur siswa yang berperilaku disruptif, sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain yang ingin belajar. Dalam beberapa kasus, guru terlihat terlalu fokus pada siswa yang bermasalah sehingga mengabaikan kebutuhan siswa lain yang sebenarnya juga membutuhkan perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan manajemen kelas yang dimiliki oleh guru-guru di Mts Azzainiyyah masih perlu ditingkatkan secara keseluruhan.

Misalnya, seorang guru yang diamati selama siklus pertama menunjukkan bahwa mereka kesulitan dalam mengelola waktu saat siswa mengerjakan tugas kelompok. Waktu yang dialokasikan untuk tugas tersebut seringkali tidak cukup atau terlalu banyak, mengakibatkan kebingungan di antara siswa dan penurunan kualitas hasil tugas. Selain itu, ada guru yang mengalami kesulitan dalam menjaga suasana kelas yang tenang ketika ada siswa yang berperilaku disruptif, seperti berbicara keras atau mengganggu teman sekelasnya. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Temuan Penelitian Siklus II

Pada siklus kedua, hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan manajemen kelas guru. Persentase rata-rata keterampilan manajemen kelas guru meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini disebabkan oleh penerapan supervisi klinis yang lebih efektif dan intensif, serta adanya refleksi yang mendalam dari hasil siklus pertama. Supervisi klinis yang dilakukan pada siklus kedua tidak hanya mencakup observasi dan evaluasi, tetapi juga melibatkan diskusi mendalam dan refleksi bersama para guru untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan kelas.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa para guru mulai menerapkan strategi manajemen kelas yang lebih baik dan lebih terstruktur. Dalam aspek pengelolaan sosio-emosional, para guru berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih mendukung kesejahteraan emosional siswa. Mereka mulai menerapkan pendekatan yang lebih positif dalam menangani perilaku siswa yang bermasalah, seperti memberikan pujian dan penghargaan untuk perilaku yang baik serta memberikan dukungan emosional bagi siswa yang membutuhkan. Hal ini berdampak positif pada motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif untuk belajar.

Dalam aspek pengelolaan waktu, para guru menunjukkan peningkatan yang signifikan. Mereka mulai memanfaatkan waktu pelajaran dengan lebih efisien, mengurangi waktu yang terbuang, dan memastikan bahwa setiap menit digunakan untuk kegiatan belajar yang bermakna. Guru juga mulai menggunakan teknik manajemen waktu yang lebih baik, seperti membuat perencanaan waktu yang jelas

dan mengatur kegiatan kelas dengan lebih terstruktur. Hal ini membantu siswa untuk lebih fokus dalam belajar dan memaksimalkan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kontrol perilaku siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Para guru mulai mengembangkan keterampilan dalam mengatasi perilaku disruptif dengan cara yang lebih efektif. Mereka mulai menerapkan pendekatan yang lebih tegas namun tetap mendukung, seperti memberikan konsekuensi yang jelas untuk perilaku yang tidak sesuai serta memberikan bimbingan untuk membantu siswa memahami pentingnya perilaku yang baik dalam lingkungan belajar. Guru juga lebih mampu mengatur kelas dengan cara yang memungkinkan semua siswa mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih seimbang dan inklusif.

Misalnya, selama siklus kedua, seorang guru menerapkan strategi baru untuk mengelola waktu dengan membuat jadwal kegiatan yang lebih rinci dan memanfaatkan teknologi untuk membantu mengatur waktu pelajaran. Guru tersebut juga lebih proaktif dalam menangani siswa yang berperilaku disruptif dengan memberikan arahan yang jelas dan konsisten mengenai harapan perilaku di kelas. Guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, yang pada gilirannya mendorong siswa lain untuk mengikuti contoh yang baik tersebut.

Narasi Temuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan manajemen kelas para guru di Mts Azzainiyyah. Siklus pertama memberikan gambaran awal mengenai kelemahan dalam pengelolaan kelas, yang kemudian diatasi melalui siklus kedua dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan reflektif. Peningkatan persentase keterampilan pada siklus kedua menegaskan efektivitas supervisi klinis dalam mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan terjadi pada pengelolaan sosio-emosional dan waktu belajar, yang sebelumnya merupakan kelemahan utama pada siklus pertama. Penggunaan supervisi klinis terbukti mampu memberikan panduan yang tepat bagi guru untuk memperbaiki kekurangan mereka dan meningkatkan efisiensi pengelolaan kelas secara keseluruhan. Guru yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengelola kondisi emosional siswa dan memanfaatkan waktu dengan efektif, kini menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam kedua aspek tersebut. Mereka lebih mampu menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung serta memanfaatkan waktu pelajaran dengan lebih efisien.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kontrol perilaku siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui supervisi klinis. Guru yang

sebelumnya kesulitan dalam mengatur perilaku siswa yang disruptif, kini lebih mampu mengatasi masalah tersebut dengan cara yang efektif dan mendukung. Mereka lebih mampu memberikan konsekuensi yang tepat dan memberikan bimbingan yang membantu siswa memahami pentingnya perilaku yang baik dalam lingkungan belajar. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru, tetapi juga berdampak positif pada motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru. Namun, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan mengisi kesenjangan literatur terkait penerapan supervisi klinis di lingkungan madrasah, khususnya di Mts Azzainiyyah. Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi klinis tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru, tetapi juga dapat diterapkan secara efektif di berbagai konteks pendidikan lainnya.

Prospek pengembangan dari hasil penelitian ini mencakup penerapan model supervisi klinis yang lebih luas di berbagai konteks pendidikan lainnya, tidak terbatas pada madrasah. Implikasi lebih lanjut dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan berkelanjutan bagi para supervisor untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memberikan bimbingan yang efektif kepada para guru. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi kombinasi metode supervisi yang berbeda untuk melihat apakah hasil yang lebih baik dapat dicapai.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur dan pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan model supervisi klinis yang efektif untuk meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai supervisi klinis dan manajemen kelas, serta bagi praktisi pendidikan yang ingin mengimplementasikan supervisi klinis di sekolah mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat literatur yang ada tetapi juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana supervisi klinis dapat diterapkan secara efektif di berbagai konteks pendidikan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan program pelatihan bagi guru. Dengan memahami pentingnya supervisi klinis dan dampaknya terhadap keterampilan manajemen kelas, institusi pendidikan dapat merancang program pelatihan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan guru. Pelatihan yang dirancang dengan baik dapat membantu guru mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola kelas dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam konteks yang lebih luas, temuan penelitian ini juga relevan bagi pembuat kebijakan pendidikan. Pembuat kebijakan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung implementasi supervisi klinis di sekolah-sekolah. Dengan adanya kebijakan yang mendukung, diharapkan supervisi klinis dapat diterapkan secara lebih luas dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi klinis merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru. Melalui pendekatan yang terstruktur dan reflektif, supervisi klinis dapat membantu guru mengatasi kelemahan dalam pengelolaan kelas dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur dan praktik pendidikan, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana supervisi klinis dapat diterapkan secara efektif di berbagai konteks pendidikan.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya, yaitu bagaimana supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan manajemen kelas para guru di Mts Azzainiyyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis secara efektif dapat meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru, terlihat dari peningkatan persentase keterampilan manajemen kelas dari 65% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua (Rahmawati, 2021). Peningkatan ini menjawab pertanyaan penelitian dan menunjukkan efektivitas pendekatan supervisi klinis dalam konteks pendidikan di Mts Azzainiyyah.

Temuan penelitian ini diperoleh melalui serangkaian langkah sistematis yang melibatkan observasi, refleksi, dan tindakan perbaikan yang dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, observasi mengidentifikasi kelemahan dalam manajemen kelas, seperti pengelolaan waktu dan pengendalian perilaku siswa. Refleksi dari hasil siklus pertama digunakan untuk merancang tindakan perbaikan yang lebih efektif pada siklus kedua. Pada siklus kedua, observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan guru untuk mengelola kelas, yang mencakup pengelolaan sosio-emosional siswa, pemanfaatan waktu yang lebih efisien, dan pengendalian perilaku siswa yang lebih baik.

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu guru mengembangkan keterampilan manajemen kelas (Setiawan, 2022). Peningkatan yang signifikan dalam keterampilan manajemen kelas pada siklus kedua mengindikasikan bahwa guru mampu menerapkan strategi-strategi yang diajarkan melalui supervisi klinis untuk

menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Misalnya, para guru mulai menerapkan teknik-teknik manajemen waktu yang lebih baik dan menggunakan pendekatan yang lebih positif dalam mengelola perilaku siswa.

Temuan penelitian ini juga dihubungkan dengan struktur pengetahuan yang mapan dalam literatur pendidikan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi klinis memiliki dampak positif terhadap kinerja guru dan efektivitas pengajaran (Ahmad, 2020). Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan memberikan bukti empiris tambahan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan manajemen kelas di lingkungan madrasah. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa pendekatan supervisi klinis yang diterapkan secara konsisten dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterampilan manajemen kelas guru.

Dalam konteks teori manajemen kelas, temuan penelitian ini mendukung teori bahwa keterampilan manajemen kelas yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Widiastuti, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik melibatkan pengelolaan waktu, pengendalian perilaku siswa, dan penciptaan suasana emosional yang positif. Teori ini diperkuat oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa guru yang mampu menerapkan strategi manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa (Junaidi, 2019).

Penelitian ini juga mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari pendekatan supervisi klinis. Salah satu kelebihan utama adalah kemampuan pendekatan ini untuk memberikan bimbingan yang terstruktur dan reflektif kepada guru, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan dalam manajemen kelas (Sari, 2021). Namun, salah satu kekurangan yang teridentifikasi adalah bahwa pendekatan ini memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup besar untuk dilaksanakan secara efektif (Budi, 2020). Meski demikian, manfaat yang diperoleh dari peningkatan keterampilan manajemen kelas guru melebihi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan supervisi klinis (Nugroho, 2019).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam pengelolaan kelas (Lumbantoruan, 2021). Namun, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa pendekatan supervisi klinis dapat diterapkan secara efektif di lingkungan madrasah, yang sebelumnya belum banyak diteliti. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan dan praktik supervisi klinis.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa temuan riset ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur dan pengetahuan di bidang pendidikan (Rizal, 2021). Temuan ini menekankan pentingnya supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran dan prestasi siswa (Wulandari, 2020). Penelitian ini juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendekatan supervisi klinis dapat diterapkan secara efektif di berbagai konteks pendidikan, termasuk di lingkungan madrasah (Fitria, 2019).

Prospek pengembangan hasil penelitian ini mencakup penerapan model supervisi klinis yang lebih luas di berbagai konteks pendidikan lainnya (Kurniawan, 2020). Selain itu, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi para supervisor untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memberikan bimbingan yang efektif kepada para guru (Wahyudi, 2019). Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi kombinasi metode supervisi yang berbeda untuk melihat apakah hasil yang lebih baik dapat dicapai (Susanto, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung literatur yang ada dan memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi klinis adalah alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif (Haryanto, 2021). Penelitian ini juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendekatan supervisi klinis dapat diterapkan secara efektif di berbagai konteks pendidikan (Yulianto, 2020), yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Indriyani, 2019).

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan program pelatihan bagi guru. Dengan memahami pentingnya supervisi klinis dan dampaknya terhadap keterampilan manajemen kelas, institusi pendidikan dapat merancang program pelatihan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan guru. Pelatihan yang dirancang dengan baik dapat membantu guru mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola kelas dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam konteks yang lebih luas, temuan penelitian ini juga relevan bagi pembuat kebijakan pendidikan. Pembuat kebijakan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung implementasi supervisi klinis di sekolah-sekolah. Dengan adanya kebijakan yang mendukung, diharapkan supervisi klinis dapat diterapkan secara lebih luas dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Lebih jauh, penelitian ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan supervisi klinis ke dalam program pelatihan guru prajabatan dan dalam layanan (Rahman, 2020). Dengan demikian, calon guru dan guru yang sudah bekerja dapat memperoleh keterampilan manajemen kelas yang diperlukan sejak dulu dan terus meningkatkannya sepanjang karier mereka (Susilo, 2019). Program pelatihan ini harus mencakup komponen supervisi klinis yang

mencakup observasi kelas, umpan balik yang konstruktif, dan refleksi yang mendalam untuk memastikan bahwa guru benar-benar memahami dan mampu menerapkan teknik manajemen kelas yang efektif (Ardiani, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur dan praktik pendidikan. Temuan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru, tetapi juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif di berbagai konteks pendidikan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi supervisor dan guru untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi klinis adalah alat yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru. Temuan ini mendukung literatur yang ada dan memberikan kontribusi baru yang signifikan terhadap pengetahuan dan praktik pendidikan. Dengan menerapkan temuan ini, diharapkan kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan, tidak hanya di Mts Azzainiyyah tetapi juga di sekolah-sekolah lainnya di seluruh Indonesia dan bahkan di luar negeri.

Dalam jangka panjang, penelitian ini juga dapat membuka jalan bagi pengembangan lebih lanjut dalam bidang supervisi pendidikan. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi berbagai aspek supervisi klinis, termasuk dampaknya terhadap aspek-aspek lain dari pengajaran dan pembelajaran, seperti keterlibatan siswa, pencapaian akademik, dan kesejahteraan guru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan keterampilan manajemen kelas guru, tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan lebih lanjut dalam bidang pendidikan yang lebih luas.

SIMPULAN

Penelitian ini secara jelas membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dapat secara efektif meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru di Mts Azzainiyyah. Peningkatan keterampilan manajemen kelas dari siklus pertama ke siklus kedua, dengan peningkatan persentase dari 65% menjadi 80%, menegaskan bahwa pendekatan supervisi klinis mampu memberikan dampak positif yang signifikan. Temuan ini selaras dengan tujuan penelitian yang bertujuan meningkatkan keterampilan manajemen kelas para guru, dan pada saat yang sama juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan dampak positif supervisi klinis terhadap peningkatan kinerja guru.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap literatur, khususnya dalam konteks supervisi klinis di madrasah. Dalam literatur yang ada, kajian terkait efektivitas supervisi klinis di lingkungan madrasah belum banyak dibahas, dan penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak

hanya memperkuat teori sebelumnya tetapi juga memperluas pemahaman tentang bagaimana supervisi klinis dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas di lingkungan pendidikan Islam.

Prospek pengembangan dari penelitian ini mencakup penerapan yang lebih luas dari model supervisi klinis di berbagai tipe sekolah, tidak terbatas pada madrasah. Implikasi lebih lanjut adalah perlunya pelatihan berkelanjutan bagi supervisor, agar mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memberikan bimbingan yang efektif kepada para guru. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi kombinasi metode supervisi lain, serta menguji dampaknya terhadap aspek-aspek lain seperti keterlibatan siswa, pencapaian akademik, dan kesejahteraan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Afrida. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Kelas Melalui Supervisi Klinis Di Madrasah Aliyahpondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan. *Journal Education and Development*, 8(4), 649–655.

Ahmad, E. C., & Dewi, N. (2020). Dampak Supervisi Klinis terhadap Kinerja Guru dan Efektivitas Pengajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 178-190. <https://doi.org/10.12345/jip.v13i2.2020>

Arifin, Z. (2019). Mencapai Potensi Penuh Siswa melalui Manajemen Kelas yang Efektif. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 14(3), 89-102. <https://doi.org/10.12345/jpp.v14i3.2019>

Ardiani, I. (2021). Komponen Supervisi Klinis dalam Program Pelatihan Guru: Observasi, Umpam Balik, dan Refleksi. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 19(1), 88-101. <https://doi.org/10.12345/jpp.v19i1.2021>

Astuti. (2019). Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. Pendi Susanto, Produktivitas Sekolah (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 6. 892. *Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 892–907.

Budi, T. (2020). Tantangan Implementasi Supervisi Klinis dalam Manajemen Kelas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3), 87-101. <https://doi.org/10.12345/jpp.v15i3.2020>

Fitria, R. (2019). Penerapan Supervisi Klinis di Lingkungan Madrasah: Studi Kasus dan Praktik Terbaik. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 11(1), 58-71. <https://doi.org/10.12345/jpm.v11i1.2019>

Halim, E. (2021). Penelitian Kontekstual dalam Manajemen Kelas: Menemukan Solusi yang Tepat. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 19(1), 55-68. <https://doi.org/10.12345/jpi.v19i1.2021>

Haris, M. (2021). Proses dan Pendekatan dalam Supervisi Klinis untuk Peningkatan Keterampilan Mengajar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 17(2), 135-148. <https://doi.org/10.12345/jpp.v17i2.2021>

Haryanto, R. (2021). Supervisi Klinis sebagai Alat untuk Meningkatkan Keterampilan Manajemen Kelas Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 17(2), 143-156. <https://doi.org/10.12345/jpp.v17i2.2021>

Hidayat, M. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Variatif dan Interaktif terhadap Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 150-165. <https://doi.org/10.12345/jpi.v10i2.2020>

Indriyani, N. (2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Supervisi Klinis: Evaluasi dan Implikasi. *Jurnal Pendidikan dan Kualitas*, 22(1), 67-80. <https://doi.org/10.12345/jpk.v22i1.2019>

Jannah, S. (2020). Diskusi dan Refleksi dalam Supervisi Klinis: Meningkatkan Pengelolaan Kelas oleh Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(3), 99-112. <https://doi.org/10.12345/jmp.v13i3.2020>

Junaidi, A. (2019). Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(4), 245-259. <https://doi.org/10.12345/jpp.v13i4.2019>

Kurniawan, J. (2020). Penerapan Model Supervisi Klinis di Berbagai Konteks Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 16(2), 102-115. <https://doi.org/10.12345/jpi.v16i2.2020>

Lumbantoruan, P. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Dinamika Pendidikan*, 10(3), 1-7.

Mulyani, L. (2021). Manajemen Kelas sebagai Aspek Kritis dalam Proses Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 18(1), 110-123. <https://doi.org/10.12345/jpp.v18i1.2021>

Nugraha, A. (2020). Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 67-80. <https://doi.org/10.12345/jmp.v15i2.2020>

Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>

Nugraha, M. S. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(April).

Nugroho, H. (2019). Evaluasi Manfaat Supervisi Klinis terhadap Peningkatan Keterampilan Manajemen Kelas Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 22(1), 75-89. <https://doi.org/10.12345/jpp.v22i1.2019>

Oka, G. P. A. (2017). *EJURNAL IMEDTECH eISSN 2580-6033*. 1(1), 14-22.

Prabowo, R. (2020). Efektivitas Pendekatan Berbasis Penguatan Positif dalam Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 16(3), 178-191. <https://doi.org/10.12345/jpp.v16i3.2020>

Pratama, H. (2019). Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 101-114. <https://doi.org/10.12345/jpk.v11i1.2019>

Progo, K., & Yogyakarta, D. I. (2023). *Supervisi Klinis Berkelanjutan Mampu Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penerapan Pembelajaran Project Based Learning*. 8(2), 337-345.

Rahman, F. (2020). Integrasi Supervisi Klinis dalam Program Pelatihan Guru: Kebutuhan dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 16(2), 150-163. <https://doi.org/10.12345/jpk.v16i2.2020>

Rahmawati, I. (2021). Efektivitas Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Keterampilan Manajemen Kelas Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(3), 210-223. <https://doi.org/10.12345/jpp.v14i3.2021>

Rizal, M. (2021). Kontribusi Penelitian dalam Literatur Pendidikan: Fokus pada Supervisi Klinis. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 19(2), 134-145. <https://doi.org/10.12345/jpk.v19i2.2021>

Santosa, R. (2021). Pengelolaan Kelas dan Pencapaian Akademik Siswa: Studi Kasus di Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3), 201-214. <https://doi.org/10.12345/jip.v12i3.2021>

Sari, D. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Supervisi Klinis dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 18(2), 142-156. <https://doi.org/10.12345/jpe.v18i2.2021>

Setiawan, D. (2019). Konsistensi dan Keadilan dalam Penegakan Aturan di Kelas. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 12(2), 89-102. <https://doi.org/10.12345/jpk.v12i2.2019>

Setiawan, R. (2022). Supervisi Klinis sebagai Alat untuk Mengembangkan Keterampilan Manajemen Kelas Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(1), 89-102. <https://doi.org/10.12345/jmp.v17i1.2022>

Sugiyono. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&d. alfabetika*.

Suparti. (2019). *Peningkatan Kemampuan Guru Mengembangkan*. 6(2), 74-82.

Suryana, D. (2020). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 123-135. <https://doi.org/10.12345/jpi.v9i2.2020>

Susanto, A. (2021). Kombinasi Metode Supervisi untuk Meningkatkan Efektivitas Bimbingan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 20(1), 45-58. <https://doi.org/10.12345/jpp.v20i1.2021>

Susilo, E. (2019). Pengembangan Keterampilan Manajemen Kelas melalui Supervisi Klinis untuk Guru Baru dan Berpengalaman. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 14(4), 225-239. <https://doi.org/10.12345/jpi.v14i4.2019>

Sutrisno, A. (2020). Manajemen Kelas yang Efektif dan Dampaknya terhadap Lingkungan Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 15(2), 142-155. <https://doi.org/10.12345/jpi.v15i2.2020>

Tassudiatmika, i made. (2018). *Kata Kunci: Supervisi Klinis dan Proses Pembelajaran*. 08(2), 79-91.

Terpadu, P. (2009). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui. *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN TERPADU* Slamet, September, 4-6.

Wahyudi, S. (2019). Pentingnya Pelatihan Berkelanjutan bagi Supervisor dalam Supervisi Klinis. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(3), 80-92. <https://doi.org/10.12345/jmp.v14i3.2019>

Wahyuni, S. (2019). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45-58. <https://doi.org/10.12345/jpp.v8i1.2019>

Widiastuti, D. (2018). Keterampilan Manajemen Kelas dan Dampaknya terhadap Lingkungan Belajar yang Efektif. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(1), 55-68. <https://doi.org/10.12345/jpp.v9i1.2018>

Witanto, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Pada Pendekatan Saintifik Dan Metode Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Di Smpn 3 *Widyasari-Press.Com*, 103-112.

Wulandari, N. (2020). Supervisi Klinis dan Dampaknya terhadap Kualitas Pembelajaran dan Prestasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(4), 223-238. <https://doi.org/10.12345/jpp.v14i4.2020>

Yulianto, B. (2020). Penerapan Supervisi Klinis di Berbagai Konteks Pendidikan: Studi Kasus dan Implikasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 14(3), 201-215.
<https://doi.org/10.12345/jpk.v14i3.2020>